

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah menunjukkan bahwa peran ulama di dalam perjuangan menyiarkan, menegakkan dan membela Islam di Indonesia sangatlah besar. Dengan keiklasan dan kesungguhan hati, mereka membimbing umat kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Bahkan di dalam perjuangan membebaskan bangsa Indonesia dari cengkraman penjajah, ulama merupakan potensi utama yang turut menentukan.

Keberadaan ulama telah teruji dalam proses panjang pergaulan masyarakat. Ucapan mereka didengar dan prilaku mereka ditiru. Karena kaarifan dan kebaikan prilaku panutan umat inilah, masyarakat memberikan berbagai gelar kehormatan kepadanya, seperti "Kyai" bagi masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur, "Ajengan" bagi masyarakat Jawa Barat.¹

Dalam situasi dunia terhadap perlombaan bangsa-bangsa untuk mengejar kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini, keberadaan ulama tetap ber-

1. Zamakhsyari Dhafier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta, 1994, hal. 55.

keyakinan bahwa kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semata-mata bukan menjadi tujuan dari pada kehidupan manusia. Namun semata-mata sebagai upaya untuk meninggikan derajat manusia itu sendiri dalam usahanya terus mengabdikan diri kepada Tuhan, sehingga manusia tidak melupakan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan demikian manusia tidak kehilangan pegangan dan arah serta lebih mengetahui dengan pasti tentang hubungan antara kehidupan yang bersifat sakral dan yang bersifat duniawiyah.

Bilamana manusia mengorientasikan hidup ini semata-mata untuk kepentingan duniawi, maka pada gilirannya ia akan selalu mengagung-agungkan dan mempertuhankan kepada kemewahan dunia, yang selalu mewarnai kehidupannya, dan pada gilirannya ia akan gagal untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik dunia maupun akhirat. Sebaliknya bilamana manusia mengorientasikan kehidupannya untuk kebahagiaan akhirat semata, maka ia akan memperoleh keduanya, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Sehubungan dengan hal tersebut, para ulama selalu menekankan bahwa manusia diciptakan Allah SWT sebagai hamba-Nya, maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia itu untuk mengabdikan dan menghambakan diri

kepada sang Maha Kuasa. Karena hidup di dunia ini merupakan rangkaian sarana untuk ibadah yang tak ada putus-putusnya kepada Allah SWT. Dengan demikian mereka yang beribadah dapat memperoleh predikat sebagai orang yang taqwa atau disebut muttaqin. Inilah derajat yang paling tinggi dan mulia di sisi Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ - الحجرات ١٣

Artinya : "Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa".²

Ukuran taqwa inilah yang dapat menciptakan suatu sistem hubungan dan stratifikasi sosial yang harmonis dan luhur, baik hubungan antara manusia dengan manusia ataupun hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Untuk dapat mewujudkan kondisi umat manusia seperti yang digambarkan tersebut di atas, sangat dibutuhkan peranan ulama untuk memberikan penerangan serta bimbingan rohani kepada seluruh umat manusia, lebih-lebih terhadap umat Islam.

2. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV. Toha Putra, Semarang, 1986. hal. 847.

Di Sumenep (Madura) ulama merupakan sub sistem kelompok yang memiliki kekuatan sosial yang sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik menyangkut kehidupan keagamaan, budaya, pendidikan, ekonomi maupun politik.³

Masyarakat Sumenep digambarkan sebagai masyarakat yang agamanya kuat sekali. Pemandangan terutama di desa-desa menunjukkan hubungan yang erat antara agama dan kehidupan sehari-hari. Di sini ulama atau kyai memainkan peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan ilmu yang dimiliki serta kepribadiannya yang mencerminkan moralitas ajaran Islam, ulama di Sumenep dapat dikatakan semacam pusat komando masyarakat. Mereka adalah tempat masyarakat bertanya, meminta restu, meminta kata sepakat, mengadukan persoalan-persoalan, meminta petunjuk-petunjuk dan tempat masyarakat melarikan diri dari problema hidup yang sedang dihadapi. Jadi sebagai orang Islam yang mampu memberikan tuntutan dan bimbingan dalam membangun mental masyarakat, mereka adalah figur yang menjadi panutan yang sangat disegani dan dihormati dalam kehidupan masyarakat Sumenep.

3. Wawancara, dengan Nyai Hj. Anisah, 31 Maret 1996, di Sumenep.

Suatu hal yang tidak dapat dielakkan bahwa, sebagaimana masyarakat lainnya, Sumenep juga hidup di era globalisasi. Di era ini terutama dalam dua periode kepemimpinan Bupati Soegondo (1985-1995), Sumenep telah berada dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pembangunan Sumenep di berbagai bidang kehidupan telah berkembang pesat.⁴ Namun demikian, keberhasilan dan responsif masyarakat dalam mengadopsi tata nilai kehidupan modern ini, mereka tidak meninggalkan karakter religiusnya. Bahkan masyarakat telah memiliki falsafah keteladanan termasuk di dalamnya keteladanan dari ulama. Jadi ulama sebagai tokoh masyarakat mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Sumenep.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis mengangkat sebuah judul skripsi : "PERANAN ULAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SUMENEP PERIODE 1985-1995".

B. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah

Yang menjadi lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini meliputi ulama dan masyarakat serta peranan ulama dalam kehidupan masyarakat. Di samping

4. Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Wilayah/ Daerah Tingkat II Sumenep, 10 Tahun Bupati H. Soegondo di Sumenep, 1995, hal. 94.

itu juga akan dibahas mengenai posisi dan peranannya dalam pemerintahan.

Dari lingkup bahasan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana eksistensi ulama di Sumenep.
2. Bagaimana peranan ulama dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat Sumenep periode 1985-1995.
3. Bagaimana peranan ulama di bidang pemerintahan.

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Untuk lebih memperjelas pengertian dan masalahnya serta agar tidak menjadi salah tafsir yang bermacam-macam dari pihak pembaca tentang arti istilah-istilah yang dipakai penulis dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan masing-masing kata-katanya sebagai berikut :

Peranan : Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa.⁵

5.WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976. hal. 735.

- Ulama : Jama' dari alim, artinya orang yang berilmu. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya mengatakan bahwa ulama adalah orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan Islam.⁶ Dalam Surat Asy-Syu'ara' ayat 197 dan surat Faathir ayat 28 mengisyaratkan bahwa ulama merupakan hamba Allah yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu kauniyah dan tanziliyah, berpandangan luas dan beribadah dengan landasan rasa takut (khasyah) kepada Allah SWT.⁷
- Dalam : Sebagai kata perangkai yang berarti di dalam atau pada.⁸
- Kehidupan : Keadaan perihal hidup.⁹
- Masyarakat : Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah "society" yang berasal dari kata "socius" artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu "Syirik", artinya

6. Zamakhsyari Dhofier, Op. Cit., hal. 55.

7. Badruddin Hsubky, Delima Ulama Dalam Perubahan Zaman, Gema Insani Press, Jakarta, 1995. hal. 44.

8. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 182.

9. WJS. Foerwadarminta, Op. Cit., hal. 356.

bergaul. Sedangkan masyarakat secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas peranan-peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, yang di dalamnya tindakan-tindakan dan tingkah laku diwujudkan.¹⁰

Sumenep : Salah satu kabupaten dari empat kabupaten yang terletak di ujung Timur Pulau Madura. Kabupaten ini terdiri dari 328 desa dan empat kelurahan, 25 kecamatan dan empat perwakilan kecamatan serta tujuh perwakilan kabupaten.¹¹

Dari beberapa istilah yang telah penulis jelaskan tersebut, maka secara terminologi adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran ulama dalam kehidupan masyarakat Sumenep. Maka dari itu penulis mempunyai alasan-alasan yang mendorong untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

10.M. Munandar Soelaiman, Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial, PT. Erosco, Bandung, 1993, hal. 7

11.Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Wilayah/ Daerah Tingkat II Sumenep, Op. Cit., hal. 14.

1. Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan, menunjukkan bahwa yang menjadi tolok ukur bagi masyarakat lebih-lebih untuk masyarakat pedesaan dalam segala tingkah laku, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak, mereka memandang dan mencontoh kepada pribadi para ulama. Karena mereka memandang ulama sebagai tokoh agama yang dapat memimpin dan membimbing umat ke jalan yang benar. Jadi sebagai masyarakat yang memeluk agama Islam kedudukan ulama sangat penting baik ditinjau dari sisi fungsinya maupun dari sisi kejiwaan masyarakat.
2. Beberapa proyek pemerintah dianggap mudah berhasil jika masyarakat mengikut sertakan peran serta ulama.
3. Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada penelitian secara khusus tentang peranan ulama dalam kehidupan masyarakat sumenep.

D. Tujuan Penulis

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana eksistensi ulama di Sumenep.

2. Ingin mengetahui bagaimana peranan ulama dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat sumenep periode 1985-1995.
3. Ingin mengetahui bagaimana peranan ulama di bidang pemerintahan.
4. Sebagai salah satu realitas dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan sumber data

- a. Sumber primer, yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari informan dan responden melalui kegiatan riset lapangan dengan menggunakan observasi, interview dan angket.

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah sebagian besar masyarakat yang ada di Sumenep dan yang menjadi sampel adalah 100 orang warga masyarakat desa Guluk-guluk. Jumlah tersebut diambil secara acak yang terdiri dari tokoh masyarakat, Pegawai Negeri, petani dan pedagang.

- b. Sumber sekunder, yaitu berupa buku-buku atau kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.¹²

2. Pengumpulan data

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini ditempuh pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan : mencari/mengambil data dari literatur yang tersedia dalam bentuk buku-buku, dokumen-dokumen tertulis dan lain-lain yang berhubungan dengan penulisan.
- b. Wawancara : yaitu berupa informasi yang diperoleh dari rangkaian wawancara pada orang-orang tertentu yang ada relevansinya dengan pokok pembahasan.
- c. Observasi : yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian.
- d. Angket : yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi tertentu.

12. Moh. Nasir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hal. 108.

3. Pengolahan data

Di dalam pengolahan data, penulis menentukan jenis-jenis data yang akan digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data tersebut sebelum dianalisa terlebih dahulu diolah dengan cara dan tahap tertentu. khususnya data kuantitatif (pengukuran dengan menggunakan angka) setelah terkumpul maka dilakukan editing, koding dan inventarisasi, sebab data-data yang terkumpul itu belum diketahui secara pasti apakah sudah jelas dan lengkap terjawab atau belum, pengaturan serta kelengkapan lainnya. Sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan selanjutnya.

4. Menganalisa data

Setelah pengolahan data dilakukan, maka proses analisa segera dilakukan yang didahului dengan data kualitatif. Adapun data kuantitatif hanya untuk mengetahui frekwensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Kemudian dari jawaban tersebut di hitung F_o (nilai yang diperoleh), F_h (nilai yang diharapkan). Selanjutnya dijumlah yaitu nilai yang diperoleh dibagi dengan nilai yang diharapkan kemudian dikalikan 100% ($F_o : F_h \times 100\%$) Dari sini kemudian hasil dari penelitian tersebut dengan berpedoman :

76% - 100% adalah baik
56% - 75% adalah cukup
40% - 55% adalah kurang baik
kurang dari 40% adalah tidak baik.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Seperti biasanya yang terjadi sistematika uraian dalam penulisan skripsi ini pada dasarnya dapat dilihat dalam daftar isi yang tercantum di bagian awal tetapi masih dipandang perlu menambah kejelasannya paling tidak menyangkut latar belakang dan maksud disusunnya urutan-urutan bab dan pasal yang tercantum dalam daftar isi tersebut :

Bab Pertama : Dalam bab ini memuat enam pasal uraian yaitu : latar belakang masalah, pene-
gasan dan alasan memilih judul, tujuan penulisan, metode penulisan dan siste-
matika pembahasan. Semuanya ini dirang-
kai dalam bab pendahuluan. Secara singkat para pembaca mengenal hal-hal yang berkaitan langsung dengan tulisan ini. Maksud pencantumannya agar dapat

13. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 195-196.

diketahui sejauhmana arti dan nilai dari latar belakang penyusunannya.

- Bab kedua : Membahas tentang "ulama dan masyarakat"
Dalam bab ini dijelaskan antara lain tentang pengertian ulama, nilai-nilai kepemimpinan ulama, ulama sebagai pemimpin informal, aktivitas ulama dan studi tentang masyarakat yang meliputi pengertian masyarakat, esensi kehidupan masyarakat serta peranan ulama dalam kehidupan masyarakat.
- Bab ketiga : Membahas tentang "ulama dalam kehidupan masyarakat Sumenep". Dalam bab ini dijelaskan antara lain tentang geografis dan demografis serta kondisi masyarakat yang meliputi sosial budaya dan keagamaan, pendidikan, ekonomi dan politik. Juga di bahas mengenai eksistensi ulama dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Sumenep serta kedudukan dan peranan ulama dalam pemerintahan.
- Bab keempat : Memasuki kajian inti yaitu berisi analisa data tentang peranan ulama kehidupan masyarakat Sumenep periode

1985-1995 yang terdiri dari analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Bab kelima : Pada bab ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.